

PENERAPAN KONSEP METAFORA PADA DESAIN BANGUNAN SPORT CLUB

Harmanta, Ashadi, Luqmanul Hakim

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
harmanta99@gmail.com
ashadi@ftumj.ac.id, luqmanul.hakim@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Perencanaan dan perancangan “Bangunan Sport Club Dengan Konsep Metafora Di Jakarta” bertujuan untuk menciptakan suatu area olahraga yang dapat dimanfaatkan atlet atau masyarakat umum dari berbagai kalangan serta membuat suatu area terpadu yang menyediakan fasilitas – fasilitas olah raga, fasilitas umum, baik di indoor ataupun outdoor serta kolam renang selain itu sebagai tempat yang sehat dan nyaman untuk bersosialisasi ataupun berinteraksi. Metode penyusunan konsep yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan menggunakan data yang ada dengan menggunakan landasan teori yang terkait, baik secara arsitektural maupun non arsitektural, dimulai dari pengumpulan data, sampai dengan pengolahan data secara faktual untuk penyusunan konsep perencanaan dan perancangan bangunan sport club. Perencanaan dan perancangan Bangunan Sport Club Dengan Konsep Metafora Di Jakarta diharapkan dapat menjadi tempat yang bermanfaat sebagai pusat kegiatan olah raga yang berlokasi di Jakarta serta dapat memenuhi kebutuhan akan sarana olah raga untuk masyarakat luas.

Kata Kunci: Bangunan, Konsep, Metafora, Sport Club

ABSTRACT. *Planning and designing "Building Sport Club With Metaphor Concept In Jakarta" aims to create a sports area that can be used athletes or the general public from various circles and create an integrated area that provides sports facilities, public facilities, both indoor or outdoor as well as a swimming pool other than that as a healthy and comfortable place as a place to socialize or interact. The method of composing the concept used is qualitative descriptive method, that is the method by using existing data by using the related theoretical basis, both architecturally and non architectural, starting from data collection, until factual data processing for the preparation of planning concept and design of sport building club. Planning and designing of Sport Club Building With Metaphor Concept In Jakarta is expected to be a useful place as a center for sports activities located in Jakarta and can meet the needs of sports facilities for the wider community.*

Keyword: Building, Concept, Methapor ,Sport Club

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan. Kehidupan yang sehat tak lepas dari rutinitas kegiatan olah raga. Baik dari kalangan menengah kebawah ataupun menengah keatas. Keterbatasan lahan dan tempat untuk melaksanakan aktifitas olah raga merupakan kendala utama di lingkungan padat seperti Jakarta dan sekitarnya

Bangunan sport club yang ada di Jakarta utara yaitu Klub Kelapa gading yang terletak di kawasan Summarecon kelapa gading yang sampai dengan saat ini masih beroperasi, akan tetapi seiring perkembangan jaman fasilitas yang disediakan masih terbatas dibandingkan dengan jumlah member dan penggunaannya.

Dengan konsep bangunan semi minimalis yang dikombinasikan dengan gaya arsitektur klasik serta bentuk dan massa dari bangunan sport club tersebut merupakan bangunan lama sehingga bentuk yang ada sekarang merupakan bentuk dengan konsep arsitektur lama. Seperti halnya The Spring Club yang dibangun di BSD Tangerang yang beroperasi saat inipun masih memiliki keterbatasan

fasilitas serta bentuk bangunan dengan gaya arsitektur klasik yang didominasi dengan warna putih masih kurang memiliki konsep yang konsisten.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu untuk turut serta merencanakan serta merancang sebuah bangunan Sport Club dengan konsep metafora yang diaplikasikan kedalam bentuk massa bangunan serta fasade bangunan yang terdapat didalam bangunan sport club tersebut. Selain itu juga memiliki fungsi yang efektif, akan tetapi juga memiliki makna tersendiri menyesuaikan dengan konsep yang disesuaikan dalam desain interior ataupun eksterior serta bentuk bangunan tersebut.

TUJUAN

Tujuan perencanaan dan perancangan adalah sebagai berikut:

- Merencanakan dan merancang bangunan sport club yang dapat menyatukan berbagai aktifitas olah raga.
- Merencanakan dan merancang fasade dan bentuk bangunan yang berkonsep metafora.

METODE

Metode penyusunan konsep yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan menggunakan data yang ada dengan landasan teori yang terkait, baik secara arsitektural maupun non arsitektural, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data secara faktual untuk penyusunan konsep perencanaan dan perancangan bangunan sport club. Data primer dan sekunder yang ada dijabarkan, diolah dan dianalisis, kemudian dilakukan pendekatan perencanaan dan perancangan desain sport club yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur dengan cara:

1. Observasi Lapangan dan Dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan untuk menentukan lahan yang tepat untuk bangunan sport club serta observasi berbagai sport club agar dapat menjadi referensi bangunan sport club.
2. Studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data-data yang dapat mendukung pembahasan, perencanaan dan perancangan bangunan sport club.
3. Wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi sebagai data pendukung dalam membahas, merencanakan dan merancang bangunan sport club.

PEMBAHASAN

Letak Geografis Wilayah Penelitian

Letak lokasi penelitian berada diwilayah Kelapa Gading Jl. Raya Arta Gading Kelurahan Kelapa Gading barat, Kecamatan Kelapa Gading.

Wilayah Jakarta Utara sendiri terletak pada $106^{\circ} 20' 00''$ bujur timur dan $06^{\circ} 10' 00''$ lintang selatan serta membentang dari barat ke timur sepanjang kurang lebih 35km, menjorok ke darat antara 4 s/d 10 km. Ketinggian dari permukaan laut antara 0-2 meter. Jakarta utara merupakan wilayah pantai beriklim panas dengan suhu rata-rata 28,7 C. Curah hujan rata-rata setiap bulan mencapai 135,93mm dengan maksimal curah hujan pada bulan Januari. Kelembaban udara rata-rata 74,7% yang disapu angin dengan kecepatan sekitar 4,79 knot sepanjang tahun. Kondisi wilayah yang merupakan daerah pantai dan tempat bermuaranya 13 sungai menyebabkan wilayah ini merupakan daerah rawan banjir (BPS Kota Jakarta Utara, 2013).

Batas Administrasi daerah kota Jakarta utara adalah sebagai berikut :

- a. Utara : Laut Jawa

- b. Selatan : Kota Administrasi Jakarta Barat, Kota Administrasi Jakarta Pusat Kota Administrasi Jakarta Timur
- c. Barat : Provinsi Banten (Kabupaten Tangerang)
- d. Timur : Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Bekasi)

Definisi Sport Club

Sport Club terdiri dari dua kata yaitu sport dan club. Sport berasal dari bahasa perancis yang berarti membuang lelah. Menurut kamus besar bahasa Indonesian klub (*Club*) berarti suatu perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu. Klub juga dapat diartikan suatu tempat yang dapat digunakan oleh anggota perkumpulan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sport Club adalah sebuah gedung atau tempat pertemuan yang berfungsi untuk kegiatan jasmani seperti olah raga yang bermanfaat untuk menyehatkan tubuh.

Perkembangan bangunan sport club mulai berkembang dikota kota besar seperti Jakarta. Seiring dengan kebutuhan tempat tinggal seperti komplek perumahan-perumahan mewah dan kawasan hunian padat penduduk yang terkendala keterbatasan lahan sehingga dibutuhkan tempat yang dapat dijadikan sebagai fasilitas umum serta fasilitas untuk komplek perumahan atau kawasan itu sendiri.

Selain itu gaya hidup yang sehat serta kebutuhan jasmani manusia sangat berperan mengapa dibangun bangunan sport club. Selain fasilitas olah raga seperti renang, tennis, bulu tangkis, *fitness*, serta olah raga lainnya pada umumnya sport club juga menyediakan tempat yang dapat dijadikan untuk acara formal seperti tempat pertemuan, *gathering*, rapat serta tempat pesta pernikahan. Untuk menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di sport club dapat menggunakan 2 sistem yaitu system membership dan system non-membership.

Membership yaitu system keanggotaan tetap yang diberlakukan oleh sport club untuk dapat menggunakan fasilitas yang tersedia dengan biaya setiap bulan atau tahunan sesuai peraturan sport club itu sendiri. Untuk system non-membership yaitu system yang dapat digunakan oleh masyarakat umum dengan cara penggunaanya dikenakan biaya secara langsung saat penggunaan fasilitas sport club tersebut.

Fungsi Sport Club

Sport Club memiliki beberapa fungsi sebagai ,antara lain:

- Sebagai tempat sarana olah raga
- Sebagai tempat pertemuan atau melakukan aktifitas perkumpulan
- Sebagai tempat bersosialisasi
- Sebagai tempat rekreasi atau tempat hiburan keluarga

Persyaratan Bangunan Sport Club

Bangunan sport club memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu alokasi ruang dan manajemen yang disebut manajemen ruang efektif yang merupakan bagian paling penting dalam proses karena berfokus pada perencanaan proyeksi, alokasi, evaluasi dan penggunaan ruang.

Tujuan dari manajemen ruang efektif adalah sebagai berikut :

- Untuk memastikan ruang secara tepat didistribusikan berdasarkan penilaian kebutuhan.
- Memberikan jalan untuk menetapkan standar untuk mengalokasikan ruang.
- Memberikan kesempatan untuk menentukan kebutuhan yang dapat dikonsolidasikan kedalam ruang yang sama.
- Untuk membantu mengurangi biaya-biaya lain (utilitas,pemeliharaan dan operasional).
- Membantu dengan proses konstruksi dengan mengurangi kemungkinan kesalahan kelalaian dan memungkinkan komite perencanaan untuk melaksanakan evaluasi akhir untuk melakukan setiap kekurangan persediaan ruang. (Schwarz,Hall,&Shi,2010:56)

Kajian Arsitektur Metafora

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu hal melalui sebuah persamaan atau perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu " Methapherein " yang terdiri dari 2 buah kata yaitu " metha " yang berarti setelah,melewati dan " Pherein " yang berarti membawa.

Secara etimologis dapat diartikan sebagai pemakaian kata-kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasar persamaan dan perbandingan. Pada awal tahun 1970 muncul ide untuk mengaitkan

arsitektur dengan bahasa, Menurut Charles Jenks dalam bukunya " The language of Post Modern " dimana arsitektur dikaitkan dengan cara metafora..

Metafora mengidentifikasi hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasi pola hubungan sejajar. Dengan metafora seorang perancang dapat berkreasi dan bermain main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam karya arsitektur. Metafora dapat mendorong arsitektur untuk mendorong arsitek untuk memeriksa sekumpulan pertanyaan yang muncul dari tema rancangan.

Metafora atau kiasan pada dasarnya mirip dengan konsep analogi arsitektur, yaitu menghubungkan diantara benda-benda. Tetapi hubungan ini bersifat abstrak ketimbang nyata yang biasanya terdapat dalam metode analogi bentuk. Perumpamaan adalah metafora yang menggunakan kata-kata senada dengan " bagaikan " atau " seperti " untuk mengungkapkan suatu hubungan.

Definisi Arsitektur Metafora.

Pengertian metafora dalam arsitektur kiasan atau ungkapan bentuk,diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

Prinsip-prinsip Metafora

- Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
- Menjelaskan dalam bentuk subjek dengan sebuah karya yang sedang dipikirkan dengan cara baru.

Kategori Metafora dalam Arsitektur

- Intangible methaphors, (metafora yang tidak dapat diraba). Metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Rancangan arsitektur yang menggunakan metafora ini adalah Nagoya City Art Museum karya Kisho Kurokawa yang membawa unsur sejarah dan budaya didalamnya.
- Tangible methaphors (metafora yang nyata). Metafora yang berangkat dari hal-

hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana. Rancangan yang menggunakan metafora ini adalah Stasiun TGV karya Calatrava yang menerjemahkan bentuk burung terbang kedalam bangunan

- c. Combined metaphors (metafora kombinasi). Merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan. Rancangan arsitektur yang menggunakan metafora ini adalah EX Plaza Indonesia karya Budiman Hendropurnomo yang menjadikan gaya kinetik pada sebuah mobil sebagai konsepnya, yang diterjemahkan menjadi gubahan masa lima kotak yang miring sebagai ekspresi gaya kinetik mobil, kolom-kolom penyangganya sebagai ban mobil.
- d. Metafora Gender dalam Arsitektur. Arsitektur dapat menjadi suatu media komunikasi massal, pesan-pesan yang disampaikan ini juga banyak menyampaikan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu masalah sosial yang diangkat dalam arsitektur yaitu gender. Selain makhluk hidup biasa, arsitektur juga terbagi atas dua gender, yaitu gender pria dan wanita. (ZAKARIA EFFENDI, 2009)

Kegunaan Metafora dalam Arsitektur

Sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut :

- a. Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain
- b. Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
- c. Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum.
- d. Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif.

Pendapat Para Ahli Tentang Metafora

- a. Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "Poethic of Architecture". Suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik

dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain.

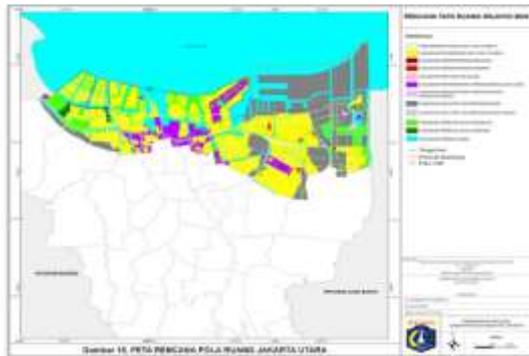
- b. Menurut James C. Snyder, dan Anthony J. Cattanesse dalam "Introduction of Architecture". Metafora mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya, berbeda dengan analogi yang melihat secara literal.
- c. Menurut Charles Jenks, dalam "The Language of Post Modern Architecture". Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.
- d. Menurut Geoffrey Broadbent, 1995 dalam buku "Design in Architecture". Metafora pada arsitektur adalah merupakan salah satu metode kreatifitas yang ada dalam desain spektrum perancang.

Konsep Arsitektur Metafora

Konsep arsitektur metafora adalah karya arsitektur yang berupa kiasan atau ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam bangunan. Metafora pada bangunan dapat diwujudkan kedalam karya bangunan yang meliputi beberapa elemen visual yang akan dibahas dan diaplikasikan pada karya arsitektur itu sendiri. Seperti halnya di ungkapkan pada :

- a. Fasade bangunan yaitu merancang dan mendesain fasade pada bangunan yang akan didesain yang memiliki makna dengan fungsi bangunan itu sendiri.
- b. Pola hubungan ruang luar, yaitu menata sirkulasi dan lansekap yang sesuai dengan bangunan berkonsep metafora.
- c. Proporsi skala bangunan, yaitu membuat proporsi bangunan sesuai dengan kebutuhan serta kapasitasnya.
- d. Massa bangunan yaitu merancang bentuk massa bangunan yang sesuai dengan konsep arsitektur metafora. (<http://arsitekturmetafora.blogspot.co.id/>)

Tata Guna Lahan (Land Use)



Gambar 1. Tata Guna Lahan Eksisting dan
PERDA DKI Jakarta
(Sumber : RDTR DKI Jakarta, 2014)

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PerMen PU) No.17/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan ketentuan Pasal 18 ayat (3) Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota ini dimaksudkan sebagai acuan dalam kegiatan penyusunan rencana tata ruang wilayah kota oleh pemerintah daerah kota dan para pemangku kepentingan lainnya.

Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota bertujuan untuk mewujudkan rencana tata ruang wilayah kota yang sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Ruang lingkup Peraturan Menteri ini memuat ketentuan teknis muatan rencana tata ruang wilayah kota serta proses dan prosedur penyusunan rencana tata ruang wilayah kota.

Bentuk dan Massa Bangunan (Mass and Form Building)

a. Proses penemuan ide olimpiade

Awal mula proses penemuan ide berawal dari jenis aktifitas kegiatan yang ada pada rencana bangunan *Sport Club* tersebut memiliki berbagai aktifitas kegiatan olah raga yang dilakukan oleh masyarakat umum, sehingga aktifitas kegiatan olah raga yang terjadi selain untuk kesehatan diri sendiri dapat juga sebagai aktifitas yang dapat menjalin persatuan antar masyarakat umum saat beraktifitas olah raga. Sepertihalnya lambing olimpiade yang terdiri dari lingkaran yang saling berkaitan yang memiliki makna mempersatu ikatan persaudaraan sesama masyarakat secara luas

b. Kesesuaian ide dan bangunan

Kesesuaian ide utama pada bangunan sport club yang akan direncanakan yaitu diaplikasikan pada ornamen bangunan serta pada fasade (kulit) bangunan yaitu mengadopsi dengan bentuk lima lingkaran yang terdapat pada ujung ornamen bangunan serta bentuk segi enam yang dikombinasikan dengan bentuk lingkaran yang saling berkaitan yang mengelilingin tampak bangunan sehingga gagasan yang direncanakan diungkapkan menjadi bentuk fasade bangunan yang menarik.

c. Metafora pada bangunan.

Bentuk bangunan dome yang merupakan bentuk bangunan utama pada rencana dan rancangan bangunan sport club tersebut memiliki konsep metafora yaitu bangunan dengan bentuk fasade yang memiliki makna yang terdapat disetiap fasade atau ornamen bangunan, sehingga pada rencana bangunan sport club tersebut memiliki metafora yang kuat yang dapat menarik masyarakat luas saat melihat serta melintas disekitar bangunan sport club tersebut.

d. Bentuk massa bangunan

Bentuk massa bangunan Sport Club ini akan mengkolaborasi gabungan bentuk segi empat ataupun sege enam dan lengkungan serta bentuk lingkaran, dengan mengadopsi simbol olimpiade dengan bentuk lengkungan dan lingkaran. Dengan bentuk dasar lingkaran maka desain pereancangan dan perencanaan bangunan sport club tersebut diharapkan dapat menjadi bangunan yang unik serta memiliki fungsi bangunan yang maksimal yaitu sebagai sarana olah raga yang memiliki makna mempersatuan perdamaian dengan kegiatan olah raga tersebut.

e. Tampak bangunan

Dengan Konsep bangunan Metafora, diharapkan bangunan *Sport Club* ini menjadi icon di wilayah tersebut. Dengan pengolahan bentuk fasade lingkaran ornamen yang terdapat di ujung bangunan *Sport Club* tersebut diharapkan bangunan ini dapat menjadi icon di wilayah jakarta utara, terutama dikawasa wilayah kelapa gading. Pada kulit bangunan akan direncanakan dan didesain menggunakan ornamen fasade yang berupa bentuk-bentuk persegi enam yang dikombinasikan dengan bentuk lingkaran yang saling berkaitan satu sama lain seperti halnya lambing olimpiade . Sehingga bentuk kulit pada bangunan *Sport Club* dapat lebih menarik serta unik dan memiliki makna dan dapat dijadikan bangunan atau sarana refrensi tempat olah raga yang dapat menarik pengunjung untuk lebih aktif dalam beraktifitas olah raga.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlunya direncanakan dan dirancang serta dibangunnya bangunan *Sport Club* di wilayah padat penduduk serta wilayah yang memiliki aktifitas perekonomian yang tinggi. Keterbatasan lahan atau Pemanfaatan lahan yang efektif dengan desain perencanaan dan perancangan yang baik sesuai dengan fungsi serta kebutuhan penggunaannya, maka dengan adanya bangunan *Sport Club* dan fasilitas yang dapat mendukung semua kegiatan olah raga didalamnya, diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan berkualitas bagi penggunaannya yaitu dengan aktif berolah raga. Selain itu bangunan *Sport Club* dapat dijadikan salah satu sarana olah raga serta tempat bersosialisasi dengan masyarakat luas. Dengan penerapan konsep metafora pada bangunan *Sport Club* ini diharapkan bangunan yang akan direncanakan menjadi icon baru di wilayah jakarta utara sehingga fungsi bangunan *Sport Club* tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat secara luas baik berolah raga, bersantai dengan keluarga ataupun aktifitas-aktifitas formal seperti seminar, kegiatan perkumpulan dapat dilakukan di bangunan *Sport Club* tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C, 1990. *Poetics Of Architecture : Theory of Design*, Van Nostrand Reinhold, New York
- Francis D. K. Ching, 2000. *Bentuk, Ruang dan Tatanannya*, Erlangga. Jakarta.
- Ernst Neufert. *Data Arsitek Jilid 2*. Erlangga, 2002
- Frick, Heinz, 1980. *Ilmu Konstruksi Bangunan 2*, Kanisius, Yogyakarta.
- Kevin U, Julianus A. R. Sondakh, Octavianus H. A. Rogi (*Metafora dalam rancangan arsitektur*)
- Karatani, Kojin. 1995. *Architecture as Metaphor: Language, Number. Money*.
- Soedarsono, Pratomo, 2000. *Metafora Dalam Arsitektur*. Kilas jurnal arsitektur FTUI vol2. Indonesia.
- Snyder C James, dan Catanese J Anthony, 1991. *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, Jakarta. *Tata Guna Lahan Eksisting dan PERDA DKI Jakarta, RDTR DKI Jakarta, 2014*